

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan program pendidikan dan tumbuh-kembang anak usia dini menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada tahap usia dini, anak sangat rentan terhadap berbagai faktor yang dapat menghambat perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional (Jurnal et al., 2025). Kondisi seperti gangguan nutrisi kronis (termasuk stunting) dapat berdampak jangka panjang pada kemampuan belajar dan produktivitas generasi mendatang. Penelitian menunjukkan, misalnya, bahwa kejadian stunting berdampak negatif terhadap perkembangan motorik, kognitif dan bahasa pada anak prasekolah (Awaludin et al., 2025).

Di Kabupaten Jember, khususnya di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat menunjukkan karakteristik yang unik sekaligus menantang bagi upaya pengembangan anak usia dini. Berdasarkan observasi Desa Karangpring terletak di kawasan lereng bawah gunung Gunung Argopuro, merupakan wilayah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun, khususnya budidaya bunga mawar, yang menjadikannya salah satu pemasok utama bunga mawar di Jember. Dari sisi pendidikan, tingkat pendidikan masyarakat di Desa Karangpring masih tergolong rendah pada sebagian kelompok. Banyak anak yang menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemudian melanjutkan ke pendidikan keagamaan di pondok pesantren, atau hanya sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Dari sisi ekonomi, terdapat keragaman: sebagian keluarga berada dalam kategori menengah ke-atas, namun sejumlah besar juga berada dalam kategori menengah ke-bawah.

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul beberapa permasalahan utama yang mempengaruhi tumbuh-kembang anak usia dini di desa ini. Salah satu permasalahan yang sangat penting adalah tingginya angka kasus stunting. Berdasarkan data Portal stunting Kabupaten Jember dan monitoring lokal, Desa Karangpring tercatat memiliki jumlah kasus stunting dan anak berisiko stunting yang memprihatinkan dimana terdapat kasus yang dilaporkan terdapat 474 kasus

stunting dan 317 anak berisiko angka ini selaras dengan temuan bahwa permasalahan stunting di beberapa desa di Sukorambi mendapat perhatian program percepatan penurunan stunting). Tingginya kasus stunting di tingkat desa menunjukkan adanya determinan multifaktorial, seperti status gizi ibu selama kehamilan, praktik pemberian makanan/pola asuh di rumah, akses layanan kesehatan, sanitasi, serta faktor pendidikan dan ekonomi keluarga yang memerlukan intervensi multisektoral (Ulfah & Nugroho, 2020).

Menghadapi kondisi ini, NGO Alit Indonesia (Arek Lintang) di Jember hadir sebagai salah satu aktor non-pemerintah dimana Alit Indonesia ini berfokus pada perlindungan anak dan pengembangan program-program pemberdayaan anak dan keluarga. Salah satu program yang dijalankan adalah ECD (*Early Child Development*) yang menggabungkan stimulasi perkembangan anak, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan pola asuh untuk orang tua, serta aspek kesehatan dan gizi. Melalui program ECD (*Early Child Development*), NGO Alit Indonesia bekerja sama dengan lembaga PAUD setempat, yaitu PAUD Anyelir 31 yang memiliki sekitar 47 murid yang terbagi ke dalam tiga kelas (A, B, C) (Child & Index, 2021). Program ini mencakup aspek tumbuh-kembang anak termasuk asupan gizi, stimulasi perkembangan, pola asuh serta upaya-upaya promotif melalui kader/pengajar PAUD dan intervensi di tingkat keluarga dan masyarakat. Program semacam ini menempatkan PAUD sebagai titik intervensi strategis, selain memberikan stimulasi kognitif dan sosial, PAUD juga dapat menjadi platform pemberian edukasi gizi dan promosi kesehatan yang relevan untuk pencegahan stunting. Studi evaluatif menunjukkan bahwa paket terintegrasi gabungan pendidikan anak usia dini dan edukasi gizi berpotensi meningkatkan asupan makanan dan hasil perkembangan anak prasekolah.

Meskipun demikian, efektivitas program terintegrasi seperti ECD sangat dipengaruhi oleh konteks lokal, dinamika sosial, serta keterlibatan aktor-aktor di tingkat komunitas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami bagaimana program ECD diimplementasikan di tingkat desa, bagaimana persepsi dan pengalaman orang tua serta pendidik PAUD terhadap program tersebut, serta sejauh mana program ini berkontribusi terhadap upaya

pencegahan stunting dan peningkatan tumbuh-kembang anak usia dini di Desa Karangpring. Kajian semacam ini menjadi penting tidak hanya untuk mengevaluasi pelaksanaan program, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan utama magang dalam program promosi kesehatan anak usia dini di NGO Alit Indonesia adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam menerapkan ilmu promosi kesehatan di masyarakat.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

- a. Memperoleh kemampuan inti bidang promosi kesehatan sesuai standar nasional dan kurikulum studi, termasuk menyusun rencana penyuluhan gizi, pengukuran status pertumbuhan, serta kunjungan rumah untuk pemantauan keluarga.
- b. Mengasah keterampilan lunak seperti berpikir analitis lewat penilaian sesi orang tua, menyelesaikan tantangan adaptasi alat bantu ajar seperti teater kecil dan obrolan santai, memimpin tim koordinasi, berbicara efektif dengan wali murid, berkolaborasi dalam kelas memasak, serta menjaga rutinitas catatan harian.
- c. Melatih keahlian teknis dengan menerapkan ilmu promosi kesehatan di organisasi non-pemerintah, melalui aktivitas anak seperti olahraga ringan, kerajinan tangan, dan pertunjukan cerita untuk dorong perkembangan fisik serta sosial.
- d. Menjalankan prosedur perlindungan kerja dan kesehatan dengan pengecekan aman di rumah warga, tes material aman, serta cara mendekati anak yang nyaman saat pengukuran dan praktik masak

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

- a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam menerapkan promosi kesehatan melalui kegiatan seperti senam pagi, cooking class, home visit,

dan mini drama, yang meningkatkan keterampilan antropometri, edukasi gizi, dan pola asuh. Kegiatan ini juga mengasah kemampuan lunak seperti komunikasi efektif dengan orang tua, kerja tim dalam FGD dan brainstorming, serta manajemen program lapangan, mempersiapkan mereka untuk karir di kesehatan masyarakat. Selain itu, mahasiswa belajar adaptasi kontekstual di Desa Karangpring.

b. Bagi Program Studi Promosi Kesehatan

Program studi memperoleh studi kasus nyata tentang pencegahan stunting melalui integrasi PAUD dan edukasi keluarga, yang dapat dijadikan bahan ajar RPS magang dan contoh capaian pembelajaran. Kerja sama dengan NGO Alit memperluas jaringan lapangan, mendukung pengembangan kurikulum berbasis komunitas di Politeknik Negeri Jember.

c. Bagi NGO Alit Indonesia

NGO memperoleh tambahan sumber daya melalui kontribusi mahasiswa dalam program ECD Parent Outcome (workshop parenting, ngobras) dan Child Outcome (literasi, permainan tradisional), yang memperkaya materi promosi kesehatan. Kegiatan seperti Emo Demo Junk Food dan pameran Hari Anak Nasional meningkatkan dampak program di PAUD Anyelir 31, dengan 47 murid dan orang tua terlibat aktif. Dokumentasi seperti storyboard, poster, dan laporan evaluasi home visit mendukung monitoring berkelanjutan dan replikasi intervensi anti stunting di Jember.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Magang dilaksanakan di NGO Alit Indonesia wilayah Jember
Data berikut merupakan deskripsi tempat pelaksanaan Magang:

Nama Instansi	:	Alit Indonesia
Alamat Instansi	:	Jalan Perkebunan Durjo, Krajan, Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember
No. Telp/Fax	:	081233743393
Email	:	admin@alitindonesia.or.id
Waktu Pelaksanaan	:	3 November – 20 Desember 2025

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan melalui sistem magang, dengan mengikuti secara langsung seluruh kegiatan operasional rutin yang berlangsung di NGO ALIT Indonesia Wilayah Jember yang berlokasi di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Melalui sistem magang ini, mahasiswa terlibat aktif dalam pelaksanaan program pengembangan anak usia dini (Early Child Development/ECD) sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh mahasiswa bersama dengan tim ALIT.

Selama pelaksanaan PKL, mahasiswa mengikuti kegiatan operasional harian yang dilaksanakan pada hari kerja, meliputi kegiatan di lingkungan PAUD Anyelir 31 dan kegiatan pendampingan keluarga di masyarakat. Keterlibatan mahasiswa mencakup kegiatan rutin seperti observasi aktivitas pembelajaran anak, pendampingan ECD Class, pengukuran antropometri, kegiatan olah tubuh, literasi anak, serta keterampilan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak usia dini.

Selain kegiatan yang berfokus pada anak, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan operasional yang ditujukan kepada orang tua, antara lain kegiatan Ngobras (Ngobrol Asyik), workshop parenting, cooking class orang tua, serta kegiatan home visit ke rumah warga. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal program ECD yang telah disusun oleh NGO ALIT Indonesia dan disesuaikan dengan kondisi lapangan serta ketersediaan sasaran.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan selama periode PKL, mulai dari tahap pengenalan dan observasi awal, implementasi program, hingga monitoring dan evaluasi. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan pendampingan langsung dari pembimbing lapangan NGO ALIT.

Melalui metode pelaksanaan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis dalam bidang promosi kesehatan dan pengembangan anak usia dini, tetapi juga memahami secara langsung proses pelaksanaan program berbasis komunitas yang melibatkan anak, keluarga, dan masyarakat secara aktif.